

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NAZAR-NAZAR JIWA KARYA BUDI SULISTYO EN-NAFI'

Oleh:

Marlina Susanti¹, Hamidin², M. Ismail Nst.³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: marlina.susanti@ymail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the educational character values which are consist of: (1) religious value, (2) honesty value, (3) tolerance value, (4) hard working value, (5) creativity value, (6) independent value, (7) curiosity value, (8) friendship/communicative value, (9) peacefully value, (10) fond of reading value, (11) social value, (12) responsibility value of educational character in *Nazar-Nazar Jiwa* novel written by Budi Sulistyو En-Nafi'. The research method is qualitative with descriptive methode. The collection of data use reading, comprehending novel as whole and making note methode which are related to educational character value. The result of this research is educational character value in *Nazar-Nazar Jiwa* novel written by Budi Sulistyو En-Nafi'.

Kata kunci: *novel, nilai-nilai, pendidikan karakter*

A. Pendahuluan

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:6) bahwa novel memuat beberapa kesatuan permasalahan antara satu dengan yang lainnya membentuk rantai yang berkaitan.

Novel juga diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik karena nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik (Bertens, 2000:139). Hal ini bertujuan agar membaca novel memiliki nilai yang begitu besar maknanya yang dapat membantu sastrawan dalam menghasilkan karya sastra dan memberikan pengetahuan bagi pembaca. Salah satu nilai yang berguna bagi kehidupan manusia adalah nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Ahmad D. Marimba (dalam Agus, 2012:17) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan sesuatu nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang pada penikmat melalui karyanya. Karena

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

itu, pengarang dengan kemampuannya berusaha untuk menyampaikan lebih dari satu pesan pendidikan dalam sebuah karyanya.

Pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Kemendiknas (dalam Agus, 2012:25) menyatakan pendidikan karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, watak, tabiat, akhlak kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Melalui penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting, sebagai upaya memperbaiki karakter peserta didik dan generasi muda karena karakter atau akhlak generasi muda yang rusak atau hancur seperti ditandai tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, peredaran narkoba di kalangan remaja, peredaran foto dan video porno. Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan dapat merubah peserta didik dan generasi muda menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan karakter menurut Masnur (2011:81) adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sementara itu, Mulyasa (2012:9) mengatakan pendidikan berkarakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Lebih dari itu, pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kemendiknas (dalam Agus, 2012:43) menyatakan bahwa nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa diantaranya sebagai berikut.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur.

Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, adanya kesamaan antara kenyataan dengan ucapan atau apa adanya. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang akan selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Kerja Keras

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh, nantinya akan dapat mencapai suatu hasil yang memuaskan.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

g. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

h. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

i. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

j. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

k. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

l. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini menjadi dasar penelitian dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' karena pengarang sangat kental memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang menghidupi karya tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter tercermin pada peristiwa yang terjadi dan pada perilaku-perilaku tokoh yang menggambarkan karakter yang baik dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi'.

Dalam melakukan penelitian terhadap karya sastra sangat diperlukan pendekatan analisis fiksi, pendekatan ini bertujuan untuk menemukan keadaan unsur-unsur dan karakteristik hubungan antar unsur tersebut sehingga ditemukan suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian terhadap fiksi tersebut.

M.H.Abrams (dalam Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:43-44) menyimpulkan empat karakteristik pendekatan analisis sastra, yakni: (1) pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki suatu karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang diluar karya sastra, (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif, (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu mencari hubungannya dengan pengarang sebagai pencipta, dan (4) pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan yang memandang penting menghubungkan hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimesis. Pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif. Pendekatan ini menitikberatkan pada tiruan perilaku dan peristiwa antar manusia dengan alam semesta dan manusia lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri atas: (1) nilai-nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai-nilai pendidikan karakter jujur, (3) nilai-nilai pendidikan karakter toleransi, (4) nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras, (5) nilai-nilai pendidikan karakter kreatif, (6) nilai-nilai pendidikan karakter mandiri, (7) nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, (8) nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (9) nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai, (10) nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca, (11) nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial, (12) nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi'.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2006:4). Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tidak mengutamakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor tersebut pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri atas nilai-nilai pendidikan karakter religius, nilai-nilai pendidikan karakter jujur, nilai-nilai pendidikan karakter toleransi, nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras, nilai-nilai pendidikan karakter mandiri, nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai, nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca, nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi'.

C. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi'. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain atau usaha untuk membimbing anak agar melakukan suatu hal yang sesuai dengan ajaran agama, patuh pada perintah Allah yaitu mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ada enam contoh sikap yang mencerminkan religius terlihat pada sikap dan perilaku tokoh yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi' yaitu: Sikap ikhlas menerima keputusan Allah swt juga ditunjukkan tokoh Anas karena ia ikhlas menerima seorang istri yang cacat. Sikap selalu berdoa meminta pertolongan dan mengingat Allah Swt ditunjukkan oleh tokoh ibu karena ia selalu berzikir dan mengingat sang khalik. Sikap selalu bersyukur kepada Allah Swt yang ditunjukkan pada tokoh mengajarkan agar bisa selalu menerima dan menghadapi apa yang terjadi dalam hidup sehingga akan menimbulkan sikap ikhlas dan sikap pasrah serta bertawakal kepada Allah Swt. Sikap mengucapkan atau membaca salam mengajarkan kita untuk menanamkan dan menjalin silaturahmi sesama umat muslim. Patuh dan taat kepada Allah swt yang ditunjukkan oleh tokoh Anas dan Ibunya yang patuh dan taat pada perintah Allah yaitu melaksanakan sholat karena sholat adalah salah satu kewajiban kita sebagai umat muslim. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Selesai shalat Tahajjud dan Hajat, Sejenak aku berdzikir memuja asma Allah yang masih berkenan memberiku napas, Nikmat iman dan islam ini, Nikmatnya ibadah.
(Budi, 2009:148)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang muslim wajib melaksanakan perintah Allah Swt seperti sholat dan berdzikir karena sholat dan berdzikir adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang akan selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur juga dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, adanya kesamaan antara kenyataan dengan ucapan atau apa adanya. Nilai-nilai pendidikan karakter jujur dapat dilihat melalui sikap tokoh yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' ada tiga contoh sikap yaitu: menepati janji yang ditunjukkan oleh tokoh Anas yang menepati janjinya untuk mengembalikan Hp yang ditemukan di mesjid. Mengakui kesalahan yang telah diperbuat ditunjukkan oleh tokoh Anas dan Mas Parno dan mengakui kesalahan termasuk contoh sikap jujur karena dengan mengakui kesalahan yang diperbuat menjadikan kita jujur kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Aku lupa bila susu yang biasa ibu minum telah habis kemaren malam. Masya Allah, maafkan aku, ibu! aku lupa membelikan engkau susu yang tadi sebenarnya telah engkau ingatkan.
(Budi, 2009:30)

Dari kutipan di atas tokoh Aku mengakui kesalahannya karena lupa membelikan susu untuk ibunya dan ia pun meminta maaf pada ibunya karena kesalahan yang telah ia lakukan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, manusia harus bersikap toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Ada lima contoh sikap yang mencerminkan sikap toleransi yang menghargai pendapat, sikap ataupun tindakan yang berbeda dengan dirinya yaitu saling menghormati, saling menghargai, saling memaafkan, tolong menolong, sopan santun. Misalnya pada saat Anas tidak setuju dengan pendapat Kiai Karim tapi dia berusaha untuk tidak menunjukkan sikap tidak setuju dan tidak sependapat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

"Eh, Nggak apa-apa, Kiai." Kusembunyikan wajah ketidaksetujuan dan ketidakterikanku, khawatir kalau Kiai Karim tersinggung bila aku tidak menerima usulnya.
(Budi, 2009:229)

Kutipan di atas mencerminkan sikap menghargai karena walaupun tidak setuju dengan pendapat Kiai Karim tapi Anas berusaha menyembunyikan ketidaksetujuannya.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dapat dilihat pada sikap dan perilaku tokoh yang terdapat dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' yaitu sikap semangat, tegar, rajin, pantang menyerah, mau bekerja karena menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan yang dilakukan. Misalnya tokoh Anas yang bekerja keras untuk menghidupi Ibu dan membiayai kuliahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Tak akan surut langkah walaupun dengan segala keterbatasan. Modal materi bukanlah penghalang bagi sang musafir ilmu. Selama tekad dan keyakinan tidak raib dan musnah di dalam dada, semuanya bisa disiasati dengan ilmu. Dan, semuanya pasti akan selalu ada jalan keluar.

(Budi, 2009:8)

Sikap pantang menyerah ditunjukkan oleh tokoh aku (Anas) karena walaupun ia tidak punya modal materi tapi ia tidak menyerah untuk tetap mencari ilmu karena ia yakin pasti ada jalan keluarnya.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* sikap kreatif dapat dilihat pada saat tokoh Anas yang membuat kaligrafi Arab dari serpihan kulit telur. Ada satu contoh sikap yang mencerminkan kreatif yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi', yaitu: menghasilkan suatu ide yang merupakan cerminan sikap kreatif dalam menghasilkan suatu yang baru. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

"Cak Anas, kalau pagi hari, kita kan punya tugas masing-masing sesuai jurusan kita. Nah kalau sore hari, minimal kita juga harus menyesuaikan dengan tugas dan keahlian masing-masing. (Budi, 2009:140)

Kutipan di atas mencerminkan sikap kreatif yaitu menghasilkan suatu ide diantara tokoh Imam dan Anas mengusulkan agar membantu masyarakat Gunung Kawi sesuai dengan keahlian masing-masing pada saat sore hari.

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Ada tiga contoh sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dapat dilihat pada tokoh Anas yang tidak mau bergantung pada orang lain dan mau bekerja mencari uang untuk membiayai kuliah dan ibunya.

Sudah beberapa tahun ini, tepatnya setelah ibu sakit-sakitan, mau tak mau akulah yang harus mengais rupiah demi melangsungkan episode hidup yang terus bergulir, serta demi menuai hajatku bersekolah sampai bangku kuliah.

(Budi, 2009:8)

Kutipan di atas mencerminkan sikap mengandalkan diri sendiri setelah ibunya sakit-sakitan dan harus bekerja untuk melangsungkan hidupnya dan kuliahnya karena sikap mengandalkan diri sendiri merupakan contoh sikap mandiri.

7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar ditunjukkan oleh tokoh Anas dan Bu Rohmah yang selalu bertanya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam seperti pada saat Bu Rohmah bertanya nomor HP Anas.

"Kalau boleh tahu, nomor HP-nya Mas Anas berapa? Siapa tahu ada hal yang saya butuhkan atau ada sesuatu, biar gampang," tanya Bu Rohmah.

8. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Ada empat sikap yang mencerminkan bersahabat/komunikatif yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' yaitu: mengajak orang lain berkenalan, menjalin persahabatan, bekerja sama, setia kawan yang merupakan cerminan sikap bersahabat/komunikatif dalam berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain. Misalnya pada saat Anas dan teman-temannya PPL di desa Kawi.

Bila Aku akrab dengan Ahmad yang beda fakultas, itu tak lain dulu dia sekamar denganku ketika di Ma'had 'Aly, UIN Malang. Bahkan, dia adalah sahabat kentalku ketika kami berada dalam satu kelas pembelajaran Bahasa Arab, yakni kelas B-3.

(Budi, 2009:77)

Kutipan di atas mencerminkan persahabatan yang terjalin antara Anas dan Ahmad karena sama-sama teman satu kamar dan sama belajar satu kelas di UIN Malang.

9. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Ada dua contoh sikap yang mencerminkan cinta damai yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' yaitu:

memberikan nasehat pada orang lain, membuat orang lain nyaman berada didekatnya ditunjukkan pada saat Anas memberikan nasehat pada temannya dan pada saat Anas merasa nyaman berada didekat Pak Kades karena cinta damai adalah sikap dan tindakan yang tidak suka dengan keributan yang ditunjukkan dengan memberikan nasehat pada orang lain sehingga orang merasa nyaman berada didekatnya.

“sudah...sudah, nggak usah diperdebatkan masalah kesurupan ini. Semua punya porsi keilmuan sendiri-sendiri. Dan, Nggak usah buat ajang saling menjatuhkan biar tetap damai, tetap akur. Masalah kecil dan perbedaan pandangan bisa menimbulkan perpecahan dan permusuhan. kataku menengahi. (Budi, 2009:192)

Kutipan di atas mencerminkan sikap cinta damai karena tidak suka dengan keributan dan berusaha untuk menasehati dan jadi penengah agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan.

10. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan seseorang untuk menambah pengetahuan dan informasi dengan meluangkan waktunya untuk membaca dan pergi ke perpustakaan dibandingkan ke tempat lain untuk menghabiskan waktunya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Kubaca perlahan dengan tartil dan berusaha memaknai dalam hati sebisaku. Bila ada ayat yang sulit diterjemahkan, kubaca saja terjemahan, kubaca saja terjemahan di samping al-Qur'an yang aku baca.

Budi, 2009:152)

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh aku adalah orang yang gemar membaca karena dengan membaca akan menambah pengetahuan.

11. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan dan seorang yang peduli sosial akan menumbuhkan sikap ramah, perhatian, memiliki rasa empati yang tinggi dan rasa kemanusiaan terhadap orang lain maupun masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut. Ada empat contoh sikap yang mencerminkan peduli sosial yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi' yaitu: membantu orang lain, ramah dan perhatian, memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki rasa kemanusiaan.

Aku dan Mbak Yati bertugas di KUA, maka sorenya akan mendata dan berusaha untuk mengurus akte nikah “pasangan yang belum punya surat nikah.

(Budi, 2009:140)

Kutipan di atas mencerminkan sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh aku dan mbak Yati karena mau menolong masyarakat gunung Kawi yang belum mempunyai akte nikah.

12. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Ada empat sikap yang mencerminkan tanggung jawab yang ditemukan dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi' yaitu: berani menanggung resiko akibat perbuatan yang telah dilakukan, tidak berlepas tangan, kasih sayang Ibu kepada anaknya, kasih sayang dan bakti anak kepada Ibunya. Dengan bertanggung jawab seseorang berani menanggung resiko akibat perbuatan yang dilakukan dan tidak mau berlepas tangan yang ditunjukkan oleh tokoh Ibu yang bertanggung jawab membesarkan Anas dari SD seorang diri.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyو En-Nafi' adalah sebagai berikut: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah selalu berdoa dan mengingat Allah Swt, membaca salam,

ikhlas menerima keputusan, patuh dan taat pada perintah-Nya, pasrah dan tawakal pada Allah Swt. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter jujur adalah mengakui kesalahan yang telah diperbuat, tidak berbohong atau berkata apa adanya, menepati janji. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi adalah menghormati orang lain, saling memaafkan, tolong menolong, saling menghargai, sopan santun. (4) Nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras adalah semangat, tegar, pantang menyerah, mau bekerja, rajin. (5) Nilai-nilai pendidikan karakter kreatif adalah menghasilkan suatu ide. (6) Nilai-nilai pendidikan karakter mandiri adalah mengandalkan diri sendiri, bekerja mencari uang sendiri, tidak manja. (7) Nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah selalu bertanya apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. (8) Nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif adalah mengajak orang lain berkenalan, menjalin persahabatan, bekerja sama, setia kawan. (9) Nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai adalah memberikan nasehat kepada orang lain, membuat orang lain nyaman berada didekatnya. (10) Nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca adalah suka membaca buku, meluangkan waktu ke perpustakaan. (11) Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial adalah membantu orang lain, ramah dan perhatian, memiliki rasa empati yang tinggi, memiliki rasa kemanusiaan. (12) Nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah berani menanggung resiko akibat perbuatan yang telah dilakukan, tidak berlepas tangan, kasih sayang ibu kepada anaknya, kasih sayang dan bakti anak kepada ibunya.

Hasil penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi" dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sastra, khususnya novel di SMP dan SMA. Pembelajaran novel juga berhubungan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Materi novel dipelajari oleh Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester II. Implikasi novel terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlihat pada Standar Kompetensi (SK) yaitu: Memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/sinopsis novel. Kompetensi Dasar (KD): Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan.

Tindak implikatif yang dapat dilaksanakan guru yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari melalui pembukuan (apresiasi). Guru memberikan motivasi atau dorongan dengan tanya jawab tentang novel yang pernah dibaca dan tentang nama pengarang beserta karyanya yang mereka ketahui.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran dan kepada guru diharapkan memperhatikan dua belas nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru sebagai pendidik hendaknya memberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai pendidikan karakter agar mendorong siswa berperilaku yang baik dengan cara mempelajari novel sebagai salah satu materinya, yaitu tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Khususnya membahas tentang karakter tokoh dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sebuah novel.

Penelitian ini sangat penting dipahami oleh pembaca terutama mahasiswa dan guru agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan novel terutama nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalamnya karena novel *Nazar-Nazar Jiwa* karya Budi Sulistyio En-Nafi' dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran sastra khususnya novel karena banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditiru dan bermanfaat agar dapat dicontoh untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter dan sikap-sikap peserta didik atau generasi bangsa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Hamidin Dt.R.E., M.A. dan pembimbing II M. Ismail Nst., S.S., M.A.

Daftar Rujukan

- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhardi dan Hasanudin WS.1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang : IKIP Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Karya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

